



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 470-476  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kkn Di Nagori Dolok Mainu**

**Fazli Abdillah<sup>1</sup>, Farhan Manurung<sup>2</sup>, Alvi Natzmi<sup>3</sup>, Novita Hannum Harahap<sup>4</sup>, Rholand Muary<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>

Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>3,4</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>5</sup>

Email : [abdillahfazli58@gmail.com](mailto:abdillahfazli58@gmail.com)<sup>1</sup>, [kkn50.uinsu@gmail.com](mailto:kkn50.uinsu@gmail.com)<sup>2,3,4</sup>, [rholandmuary@uinsu.ac.id](mailto:rholandmuary@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pengembangan potensi generasi muda yang terkait dengan tradisi budaya lokal telah mendapatkan perhatian yang semakin besar sebagai sarana untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagori Dolok Mainu telah diinisiasi dengan tujuan mengintegrasikan upaya pelestarian tradisi budaya lokal dengan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program KKN dapat menjadi alat untuk menggerakkan pengembangan potensi generasi muda dan pelestarian tradisi budaya lokal dalam konteks Nagori Dolok Mainu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui proses yang sistematis untuk mengidentifikasi dampak dari program KKN terhadap pengembangan potensi generasi muda terkait tradisi budaya lokal dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di Nagori Dolok Mainu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN telah berhasil menciptakan platform yang efektif bagi generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam pelestarian tradisi budaya lokal. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat setempat, mahasiswa KKN telah mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan praktik-tradiksi yang membentuk identitas Nagori Dolok Mainu. Di samping itu, Pengembangan potensi generasi muda ini juga berdampak langsung pada pemberdayaan masyarakat. Melalui upaya pelestarian budaya, masyarakat merasa lebih bangga akan warisan budaya mereka dan merasa termotivasi untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Nagori Dolok Mainu. Dengan adanya partisipasi aktif generasi muda dalam menginisiasi proyek-proyek lokal dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, masyarakat telah merasakan peningkatan dalam kualitas hidup dan hubungan sosial di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** *Generasi Muda, Tradisi Budaya, Masyarakat.*

### **Abstract**

The development of the potential of the younger generation related to local cultural traditions has received

Copyright: Fazli Abdillah, Farhan manurung, Alvi Natzmi<sup>3</sup>, Novita Hannum Harahap, Rholand Muary

greater attention as a means of community empowerment. In this context, the Community Service Program (KKN) was initiated in Nagori Dolok Mainu with the aim of integrating efforts to preserve local cultural traditions with sustainable community development. This study aims to analyze how the KKN program can be a tool to mobilize the development of the potential of the younger generation and the preservation of local cultural traditions in the context of Nagori Dolok Mainu. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. These data are then analyzed through a systematic process to identify the impact of the KKN program on developing the potential of the younger generation regarding local cultural traditions and their impact on community empowerment in Nagori Dolok Mainu. The results of the study show that the KKN program has succeeded in creating an effective platform for the younger generation to be actively involved in preserving local cultural traditions. Through direct interactions with the local community, KKN students have developed a deeper understanding of the cultural values, customs, and traditions that shape the identity of Nagori Dolok Mainu. In addition, developing the potential of the younger generation also has a direct impact on community empowerment. Through cultural preservation efforts, people feel more proud of their cultural heritage and feel motivated to contribute to the sustainable development of Nagori Dolok Mainu. With the active participation of the younger generation in initiating local projects and collaborating with other stakeholders, the community has experienced an improvement in the quality of life and social relations in their environment.

**Keywords:** *Young Generation, Cultural Traditions, Society*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan ialah salah satu komponen kehidupan manusia yang sangat dibutuhkan keberadaannya. Dengan kebudayaan manusia bisa membuktikan eksistensi diri selaku manusia yang bermartabat serta beradat. Martabat serta adat yang diartikan muncul dalam kehidupan manusia yang hidup serta tumbuh di sesuatu daerah sehingga hendak jadi penciri kolektif untuk sesuatu kelompok serta jadi cikal-bakal penciri secara nasional. Oleh karena itu, keberadaan kebudayaan butuh jadi atensi yang sangat serius. Hal tersebut sejalan dengan komentar Isnanda menarangkan kalau Indonesia selaku negeri yang terdiri atas bermacam suku bangsa yang mempunyai banyak macam budaya tercermin dalam style serta pola hidup tiap- tiap wilayah. Kebudayaan ialah karakteristik khas sesuatu bangsa yang melambangkan jati diri bangsa tersebut yang wajib dilindungi serta dilestarikan oleh segenap masyarakat negeri Indonesia. Kebudayaan ialah salah satu komponen kehidupan manusia yang sangat dibutuhkan keberadaannya.

Dengan kebudayaan manusia dapat meyakinkan eksistensi diri sebagai manusia yang bermartabat dan beradat. Martabat dan adat yang dimaksud timbul dalam kehidupan manusia yang hidup dan berkembang di suatu wilayah sehingga hendak jadi penciri kolektif buat suatu kelompok dan jadi cikal-bakal penciri secara nasional. Oleh sebab itu, keberadaan kebudayaan perlu jadi atensi yang sangat serius. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isnanda menarangkan jika Indonesia sebagai negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki banyak berbagai budaya tercermin dalam gaya dan pola hidup tiap- masing- masing daerah. Kebudayaan yakni ciri khas suatu bangsa yang melambangkan jati diri bangsa tersebut yang harus dilindungi dan dilestarikan oleh segenap warga negara Indonesia. (Sinulingga et al. 2022)

Tradisi budaya lokal yakni aset tidak ternilai yang mencerminkan fakta diri suatu masyarakat. Di tengah masa globalisasi dan modernisasi, pelestarian tradisi budaya lokal jadi terus jadi berarti buat mempertahankan pangkal budaya dan aset nenek moyang. Generasi muda memegang peranan krusial dalam melindungi dan tingkatkan tradisi ini biar tidak punah. (Supriyanto, A. 2017). Budaya lokal sebagai sumberdaya budaya merepresentasikan nilai- nilai budaya unggulan berbasis kearifan lokal pada tataran masyarakat yang tinggal di desa, kabupaten, maupun propinsi, yang berasal dari masyarakat setempat (indigineous people) dan bersifat lokal (kedaerahan). Posisi budaya lokal dalam upaya pelestarian aset budaya jadi strategis dalam kerangka pembangunan kebudayaan nasional. Budaya lokal perlu memantapkan tenaga tahannya dalam hadapi globalisasi budaya asing. Ketidakberdayaan dalam menghadapinya sama saja dengan membiarkan pelenyapan atas sumber fakta diri lokal yang diawali dengan krisis fakta diri lokal. (Triwardani and Rochayanti 2014)

Mempertahan budaya kearifan lokal supaya senantiasa lestari tidaklah soal yang gampang, terlebih di tengah peradapan masa globalisasi, mengarahkan kearifan lokal terhadap generasi bangsa sangat tidak sering diimplementasikan. salah satu upaya buat melestarikan budaya kearifan lokal yang sangat efisien lewat dunia Pembelajaran, di tingkatan sekolah bawah implementasi budaya kearifan lokal di masa modern saat ini ini masih jarang ditemui sekolah yang dengan sungguh- sungguh memfasilitasi dan melestarikan budaya kearifan lokal, sementara itu sekolah ialah salah satu wadah yang sangat potensial

Copyright: Fazli Abdillah, Farhan manurung, Alvi Natzmi<sup>3</sup>, Novita Hannum Harahap, Rholand Muary

buat mengarahkan kearifan lokal serta bila sekolah tersebut dapat mengimplementasikan budaya kearifan lokal, sekolah tersebut sanggup menarik suatu promosi pemasaran dengan program unggulan yang dicoba salah satunya dengan melestarikan budaya kearifan lokal yang telah tidak sering di temui di tengah kecanggihan teknologi semacam saat ini ini, tidak sering sekali kita temui kanak-kanak yang tidak memahami budaya asli kearifan lokal apalagi mirisnya lagi kanak-kanak di masa saat ini kurang tertarik buat menekuni budaya lokal mereka, kanak-kanak saat ini ini lebih menggemari pertumbuhan iptek serta melupakan budaya asli mereka, sementara itu sangat banyak sekali khasiat nilai-nilai positif untuk berkembang kembang anak yang dapat diperoleh bila kanak-kanak dapat, dan sanggup melestarikan budaya kearifan lokal. (Nazarudin 2023)

Peran generasi muda dalam masyarakat generasi muda yakni generasi penerus sesuatu bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda tetap diidentikan dengan pergantian betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tidak ketahui waktu yang tetap berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga jadi taruhannya. Indonesia merdeka berkat pemuda-pemuda Indonesia yang berjuang semacam Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Bung Tomo dan lain-lain dengan penuh semangat perjuangan. Satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa yakni sumpah pemuda yang diikrarkan pada bersamaan pada 28 Oktober 1928. Begitu kompaknya pemuda Indonesia pada waktu itu, dan apakah semangat pemuda dikala ini sudah mulai redup, seolah dalam kacamata negara dan masyarakat seolah-olah maupun kesannya pemuda dikala ini malu buat mewarisi semangat nasionalisme. (Milles and Michael 2018)

Mengenai tersebut di pengaruhi oleh Globalisasi yang penuh dengan tren. Bung Hatta & Syahrir seandainya mereka masih hidup pasti mereka menngis memandang semangat nasionalisme pemuda Indonesia dikala ini yang tetap mementingkan kesenangan dan tetap mementikan diri sendiri. Dikala ini Pemuda lebih banyak melakukan peranan sebagai kelompok politik dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan ini. Peran generasi muda dalam pergantian bangsa, Pemuda maupun generasi ialah tenaga kerja produktif bangsa dan agen pergantian, disisi lain pemuda memiliki peran berarti dalam pembangunan karena dia hendak menggerakkan arah pembangunan bangsa dan membenarkan masa depan bangsa.

Kecakapan pemuda dalam hadapi permasalahan bangsa dapat mengurangi agresivitas pembangunan bangsa. Pemuda harus kembali mengambil peran peran monumental sehingga jadi pijakan kokoh buat langkah pembangunan selanjutnya. Kontribusi dan sentuhan inovasi dari generasi muda sangat diperlukan dalam pengembangan budaya nagori dan implikasinya terhadap kearifan lokal. Sampai dari itu perlu adanya sinergi antar pengelola nagori dan generasi muda dalam mempromosikan kelestarian budaya lokal. Dikala ini generasi muda tidak dapat dipandang sebelah mata karena keahlian teknologi dan gaya hidup generasi muda telah terbukti mampu mendatangkan keuntungan buat dunia. (Rajagukguk and Sofianto 2020)

Salah satu aktivitas yang kami jalani buat bisa melestarikan budaya lokal merupakan dengan metode melaksanakan pemberdayaan budaya lokal di Nagori Dolok Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Pemberdayaan dicoba dalam wujud identifikasi, klasifikasi, serta implikasi dari seluruh wujud kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan warga di dekat Nagori Dolok Mainu, Aktivitas program KKN yang sudah kami jalani diharapkan jadi ajang meningkatnya budaya lokal yang mengaitkan 2 mitra, ialah pemuda serta pula warga yang terdapat dilingkungan nagori tersebut, buat lebih dapat melestarikan kebudayaan yang tumbuh dinagori tersebut.

Tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan memang tidak mudah. Aktualisasi budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat pada kenyataannya masih belum berjalan baik. Nilai-nilai budaya yang bersumber pada kearifan lokal dan kebudayaan suku-suku bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya asing dalam interaksi kebudayaan lintas bangsa, menyebabkan masyarakat cenderung abai terhadap nilai-nilai budaya lokal. Sebagai contoh, kebudayaan yang mengandung unsur Jawa yang tadinya sangat kental dilaksanakan semakain lama semakin luntur dengan perubahan zaman yang terjadi. Tapi dengan begitu tidak melupakan nilai-nilai kearifan lokal seperti suroan, genduri gotong royong, musyawarah mufakat, dan nemukan manten.

## **METODE**

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif, Karena pendekatan ini menjadi salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan

Copyright: Fazli Abdillah, Farhan manurung, Alvi Natzmi<sup>3</sup>, Novita Hannum Harahap, Rholand Muary

ini lebih berfokus pada pemahaman makna, konteks, dan kompleksitas dari fenomena yang sedang diteliti. Oleh sebab itu kami mengambil judul Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Di Nagori Dolok Mainu. Pendekatan kualitatif ini sangat membantu kami dalam memfokuskan topik bahasan yang sedang kami teliti, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun teknik pengumpulan data yang kami pakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dengan tokoh masyarakat yang bersangkutan dan dengan menggunakan menganalisis dokumen pendukung guna membantu melengkapi data dalam penelitian kami, Penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, buku, serta jurnal, dan dokumen resmi lainnya. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui proses yang sistematis untuk mengidentifikasi dampak dari program KKN terhadap pengembangan potensi generasi muda terkait tradisi budaya lokal dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di Nagori Dolok Mainu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Warga Indonesia dalam realitasnya tinggal serta menetap di wilayah- wilayah yang berbeda- beda antara satu dengan yang yang lain, semacam warga pantal, warga pegunungan, warga pedesaan, warga perkotaan, warga dengan komunikast mudah serta warga di pedalaman dengan fasilitas komunikasi yang terbatas. Tiap- tiap Orang selaku masyarakat warga tersebut. menampilkan tingkah laku yang khusus serta Bukti diri tertentu pula dalam golongan- kalangan sosial yang berlaku. Tiap- tiap kalangan sosial terikat pada sesuatu rasa kebersamaan selaku satu kesatuan sukubangsa. Satu suku bangsa dapat terdiri dari bermacam kebudayaan, serta ini berkaitan erat dengan area manusia dalam sukubangsa tersebut tinggal. Kesimpulannya satu sukubangsa dapat terdiri dari sebagian warga yang tiap- tiap anggota masyarakatnya menampilkan aksi serta tingkah laku yang berbeda antara satu dengan yang lain meski seluruhnya terkategori dalam satu sukubangsa. Apabila dilihat lagi, tingkah laku tingkah laku yang terwujud ataupun yang diwujudkan tersebut, memiliki keteraturan- keteraturan yang berpola yang mempunyai makna dalam pengkategorisasian interaksi- Interaksi yang terjalin. Perihal inilah yang menciptakan bermacam wujud komuniti serta warga yang terdapat di Indonesia yang bisa diklasifikasikan secara universal dalam bermacam pola kehidupan yang berbeda- beda satu sama lain sesuai dengan ketentuan adat istiadatnya masing- masing yang berperan selaku model rujukan. ( 2009)

Nagori Dolok Mainu adalah sebuah desa kecil yang diapit oleh perkebunan karet disekelilingnya yang terletak di Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara. Desa yang dulunya hanya lahan yang berisikan tumbuhan nanas liar tapi sekarang sudah padat akan rumah-rumah warga yang hidup rukun serta damai dinagori tersebut. Nagori yang berluaskan 3.328 M<sup>2</sup> memiliki warga yang mayoritas suku didalamnya yaitu jawa, aneh rasanya karna ketika daerah bernuansa suku batak tapi berisikan suku jawa, tapi ini Indonesia dengan banyaknya suku dan budaya yang menjadikan ini Bhineka Tunggal Ika.

Masyarakat nagori tersebut rata-rata bekerja sebagai petani dan beternak dan didaerah tersebut juga banyak pohon rambutan bahkan setiap rumah memiliki pohon rambutan sendiri sehingga itu menjadi penghasilan juga untuk masyarakat sekitar, pada nagori ini terdapat 4 huta atau dusun yang mana di dalam nagori tersebut terdapat 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Diniyah Awaliyah, 4 Masjid dan 6 Musholah. Mayoritas agama didalamnya juga Islam yang mana ini lah yang menjadikan rumah ibadahnya sangat banyak karna antusias dan kesadaran masyarakat akan memakmurkan masjid atau musholah yang ada di dalam nagori tersebut.

Tepat pada 2003 terjadi pemekaran di wilayah tersebut menjadi 2 desa yaitu pemekaran untuk Nagori Padang Mainu yang mana itu pecahan dari Nagori Dolok Mainu. Luas dan banyaknya masyarakat yang ada pada nagori tersebut membuat tradisi dan budaya yang ada didalam juga cukup banyak salah satunya yaitu acara Nemukan Manten pada pelaksanaan pernikahan, genduri atau syukuran, Suroan atau Peringatan 1 Muharram, Tingkepan atau acara pada saat 7 bulan seorang wanita hamil, Jaran Kepang, Perwiritan baik dari bapak-bapak atau ibu-ibu. Sangat di sayangkan karena hanya beberapa tradisi dan budaya ini saja yang masih ada di dalam nagori tersebut, karna mulainya berkembangnya jaman dan rendahnya kesadaran para generasi muda untuk melestarikan budaya yang ada membuat semua itu hilang begitu saja, bebrapa upaya pihak nagori juga sudah berupaya dalam mempertahankan setiap tradisi yang ada didalam nagori ini, hanya saja kurang pengawasan serta pantauan dari setiap orang tua menjadikan para generasi muda lupa akan budaya yang ada.

Dalam era globalisasi, informasi telah menjadi kekuatan yang sangat berpengaruh dalam mengubah cara manusia berpikir. Budaya Barat saat ini sering dikaitkan dengan modernitas atau proses modernisasi, sementara budaya Timur sering dihubungkan dengan tradisional atau konvensional. Bukan

hanya pengetahuan dan teknologi Barat yang diterima sebagai bagian dari kebudayaan, tetapi juga gaya hidup dan tren gaya hidup Barat yang sering kali dicontohkan tanpa pertimbangan yang matang. Terkadang, apa yang mungkin dianggap sebagai hal yang kurang baik di Barat dapat diadopsi secara membabi buta ketika tiba di Timur. (Nahak 2019)

Hal ini lah yang menjadi pusat perhatian penulis dalam pengangkatan judul artikel ini yaitu untuk mengembangkan potensi generasi muda dalam mempertahankan budaya dan tradisi yang ada di Nagori Dolok Mainu, karna pada dasarnya pemuda menjadi penerus atau pusat pengembangan budaya lokal yang ada. Peran para pemuda juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan desa, tanpa adanya kerjasama dengan pemuda semuanya akan terasa sulit untuk terlaksana. Pemerintah juga harus membuat beberapa trobosan yang mana harus melibatkan para pemuda untuk mejadi penggerakannya.

#### **Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Lokal**

Menggerakkan atau memberdayakan masyarakat lokal merupakan prinsip yang sangat krusial dalam konteks pengembangan dan pengelolaan sumber daya budaya dan pariwisata. Keberartiannya dalam pengembangan ini ditekankan oleh pandangan Murphy, yang menganggap bahwa pengembangan aktivitas budaya dan pariwisata harus didasarkan pada "kolaborasi dengan masyarakat," yang berarti bahwa sumber daya fisik dan non-fisik (seperti tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas lokal menjadi pendorong utama bagi kegiatan budaya dan pariwisata itu sendiri. Ini menekankan perlunya pengembangan sumber daya budaya dan pariwisata yang peka dan responsif terhadap keberadaan dan kebutuhan masyarakat lokal, dan bahwa dukungan dari seluruh komunitas (bukan hanya mereka yang secara langsung mendapatkan manfaat ekonomi dari budaya dan pariwisata) sangat penting untuk keberhasilan pengembangan dan pengelolaan sumber daya budaya dan pariwisata di tingkat lokal. Peran penting komunitas lokal juga ditegaskan oleh Wearing, yang menekankan bahwa kesuksesan jangka panjang dalam industri budaya dan pariwisata sangat bergantung pada tingkat dukungan dan penerimaan dari komunitas lokal.

Selanjutnya, memberdayakan masyarakat lokal harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sambil menjaga dan melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan pendapatan secara ekonomis sambil mendistribusikannya secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berfokus pada pengembangan usaha kecil dan menengah yang memiliki dampak besar terhadap tenaga kerja dan menggunakan teknologi yang sesuai.
4. Mendorong semangat persaingan sekaligus kerjasama.
5. Memanfaatkan pariwisata seefisien mungkin sebagai alat untuk memelihara tradisi budaya, dengan dampak lingkungan sekecil mungkin.

#### **Pendekatan Pengembangan Sumber Daya Budaya**

Pengembangan sumber daya budaya yang berkelanjutan harus berfokus pada prinsip-prinsip berkelanjutan dan manfaat jangka panjang. Untuk mencapai prinsip pengembangan yang berkelanjutan ini, pengembangan sumber daya budaya harus menciptakan sinergi dari tiga aspek utama yang terkait, yaitu:

1. Kualitas sumber daya budaya, yang berarti bahwa upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya budaya harus tetap mempertahankan kelangsungan dan integritasnya dengan memperhatikan daya dukung serta usaha pelestarian terhadap objek yang ada.
2. Kualitas hidup masyarakat lokal, yang berarti bahwa upaya pemanfaatan dan pengembangan potensi sumber daya budaya harus mampu memberikan manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kualitas lingkungan bagi masyarakat lokal.
3. Kualitas pengalaman dari perspektif konsumen, yang berarti bahwa upaya pemanfaatan dan pengembangan sumber daya budaya harus mampu memberikan pengalaman yang optimal bagi konsumen atau wisatawan, terutama dalam hal keunikan, interpretasi, pemahaman, dan wawasan yang mendalam tentang objek tersebut. (Irawati and Priyanto 2019)

#### **Peran Pendidikan Budaya untuk Meningkatkan Potensi Generasi Muda**

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu agar dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan makhluk yang berbudaya, yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk menjaga kelangsungan hidup, baik pada tingkat pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidikan budaya menjadi platform untuk pemuda untuk terus tumbuh dan mengasah kesadaran mereka dalam mempertahankan budaya di lingkungan mereka.

Fungsi pendidikan budaya adalah:

1. Pengembangan: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berperilaku baik, terutama bagi mereka yang sudah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan: Meningkatkan peran pendidikan nasional dalam mengembangkan martabat peserta didik.
3. Penyaringan: Menyaring nilai-nilai budaya, baik lokal maupun dari luar, yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan budaya adalah:

1. Mengembangkan dimensi emosional dan moral peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Membentuk kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan wawasan kebangsaan peserta didik.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, persahabatan, dan penuh kebangsaan.

Nilai-nilai dalam pendidikan budaya diambil dari berbagai sumber, termasuk agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter yang tercermin dalam perilaku mereka sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara yang beragama, nasionalis, produktif, dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat penting untuk masa depan bangsa, dan perlu direncanakan, diimplementasikan, dan diajarkan dengan baik melalui pendekatan yang tepat serta metode pembelajaran yang efektif. Hal ini juga membutuhkan kolaborasi semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan pemimpin sekolah, untuk menjadikannya sebagai bagian integral dari budaya sekolah. (Ajat suradjat 2010)

Selain itu, salah satu faktor penting dalam mencapai pemerataan pembangunan di Indonesia adalah keberhasilan dalam mengembangkan pedesaan. Pembangunan pedesaan merupakan bagian penting dari Pembangunan Nasional yang harus didukung oleh seluruh masyarakat. Melibatkan seluruh komunitas desa, terutama pemuda, dalam proses pembangunan adalah langkah yang krusial, karena pemuda sering menjadi agen perubahan yang efektif dalam pembangunan desa. Dengan inovasi dan kreativitas mereka, potensi di pedesaan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat. (I Wayan Sutrisna 2023)

#### **Dampak Program KKN dalam Pengembangan Masyarakat Lokal.**

Kuliah Kerja Nyata sebagai suatu program pendidikan yang di adakan universitas untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat langsung dan nantinya akan menjadi fatner dalam bekerja sama yang penuh semangat serta akan mampu melahirkan kekinian dalam gagasan-gagasan mensukseskan kegiatan yang ada di desa. Dalam kegiatan KKN ini banyak program yang kami lakukan dan tentunya berkolaborasi dengan para pemuda untuk mensukseskan acara-acara yang mana itu berguna untuk mengambangkan kebudayaan serta menjadikan para generasi-generasi penerus desa untuk lebih mengenal bagaimana desanya sendiri dan meningkatkan pemahaman anak anak yang ada disekitar desa tersebut akan pentingnya belajar, karna kesadaran anak anak akan belajar cukup rendah sehingga hal tersebut harus ditingkatkan lagi.

Kuliah kerja nyata ini juga jadi wadah untuk anak-anak yang memiliki semangat belajar tinggi disini kami juga melaksanaakn bimbel gratis bagi anak-anak yang ingin memiliki pengetahuan lebih luas lagi, Karna dari hal-hal kecil seperti ini lah yang dapat menumbuhkan hal besar yang nantinya akan mengubah serta mengembangkan budaya yang ada di nagori tersebut.

Adapun hal hal yang diharapkan dari Kuliah Kerja Nyata ini yaitu:

- a. mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda.
- b. mengembangkan kemampuan generasi muda dalam kesejahteraan penyelenggaraan sosial melalui pemberdayaan sosial, perlindungan sosial.
- c. membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, berkarya
- d. mengembangkan inovatif, potensi dan dan kemampuan generasi muda
- e. mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial
- f. memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

- g. menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai mewujudkan pihak dalam peningkatan Kesejahteraan Sosial.

Dan kami juga berharap dari kegiatan yang sudah di laksanakan dapat membekas dan menjadi pelajaran untuk para pemuda yang ada pada nagori dolok mainu itu sendiri. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat setempat, mahasiswa KKN telah mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan praktik-tradiksi yang membentuk identitas Nagori Dolok Mainu. Di samping itu, Pengembangan potensi generasi muda ini juga berdampak langsung pada pemberdayaan masyarakat. Melalui upaya pelestarian budaya, masyarakat merasa lebih bangga akan warisan budaya mereka dan merasa termotivasi untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Nagori Dolok Mainu. Dengan adanya partisipasi aktif generasi muda dalam menginisiasi proyek-proyek lokal dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, masyarakat telah merasakan peningkatan dalam kualitas hidup dan hubungan sosial di lingkungan mereka.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengembangan potensi generasi muda terkait tradisi budaya lokal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui program KKN di Nagori Dolok Mainu menyatakan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat lokal. Dengan memperhatikan beberapa poin penting yaitu, program KKN yang fokus pada pengembangan potensi generasi muda dan pelestarian tradisi budaya lokal merupakan langkah yang tepat dalam menjaga keberagaman budaya dan identitas lokal. Hal ini membantu mencegah hilangnya pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang turun temurun. Melalui program KKN yang melibatkan generasi muda, mereka dapat belajar dan mengembangkan keterampilan baru yang dapat bermanfaat bagi komunitas mereka. Ini juga membantu generasi muda merasa terlibat secara aktif dalam mengangkat dan mengembangkan potensi lokal. Dan dengan menggali potensi lokal, seperti kerajinan tradisional, seni, atau pengetahuan unik, masyarakat dapat menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi. Ini berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Adapun kunci dari kesuksesan program semacam ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Edukasi mengenai pentingnya pelestarian budaya dan potensi lokal juga perlu dilakukan secara kontinu. Karna dari program KKN semacam ini sebaiknya tidak hanya berhenti pada satu periode saja, tetapi diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan jangka panjang. Hal ini akan membantu masyarakat terus merasakan manfaat dari program ini dan menjaga kelangsungan pelestarian budaya lokal. Dengan pelestarian budaya lokal sebagai fokus utama, masyarakat dapat meraih manfaat jangka panjang dan mengatasi berbagai tantangan modernisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saharuddin. 2009. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Kearifan Lokal." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 3(1): 17-44.
- Ajat suradjat. 2010. "Pendidikan Sekolah Dan Pendidikan Budaya Sekolah." 3(1): 45-58.
- I Wayan Sutrisna. 2023. "Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa." *Jurnal cakrawati* 5(2).
- Irawati, Novi, and Sabda Elisa Priyanto. 2019. "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Budaya Di Yogyakarta." : 21-38.
- Milles, Matthew B, and A Michael. 2018. "Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Budaya Pampang Kota Samarinda." 6(1): 425-38.
- Nahak, Hildigardis M I. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Inddonesian Culture In The Era Of Globalization." *Jurnal Sosilologi Nusantara* 5(1): 65-76.
- Nazarudin, Achmad. 2023. "Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidalit." 1(3).
- Rajagukguk, T P, and K Sofianto. 2020. "Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Danau Toba." *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4(3): 529-552.
- Sinulingga, Samerdanta et al. 2022. "Pemberdayaan Sanggar Budaya Lokal Dalam Mendukung Desa Wisata Di Desa Parsingguran II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1(6): 449-56.
- Supriyanto, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Budaya Daerah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 140-154
- Triwardani, Reny, and Christina Rochayanti. 2014. "Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal." *Reformasi* 4(2): 102-10. [www.jurnal.unitri.ac.id](http://www.jurnal.unitri.ac.id).